Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, November 2022, 8 (22), 359-370
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.7339217
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Penerapan Metode *Blended Learning* dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI MA Miftahul Ulum

Muhammad Darwis[1], Andang Firmansyah[2], Edwin Mirzachaerulsyah[3]

[1,2,3] Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Tanjungpura

Received: 7 November 2022
Revised: 10 November 2022
Accepted: 14 November 2022

Abstract

The emergence of the Covid-19 outbreak that spread to all corners of the world made the world of education in Indonesia very affected by this outbreak, so schools needed to adapt to a new style, namely by carrying out online (distance) teaching and learning activities. Online learning that has been implemented has not been effective due to limited facilities and also its location in rural areas. The purpose of this study was to determine the application of the Blended Learning method which became an alternative learning at MA Miftahul Ulum Sengkubang Village during the pandemic, including preparation, implementation, constraints, assessment and evaluation. The type of research in this research is descriptive qualitative. The process of data collection is done through observation, interviews and documentation. Stages of data analysis used in the form of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. This research result that there are 3 stages in the application of mixed methods (Blended Learning) namely: 1) planning is done by determining learning objectives, providing infrastructure, arranging schedules, socialization and evaluation. 2) the implementation of the learning includes online and face-to-face learning in history and other subjects. 3) assessment and evaluation of the learning system where educators hold meetings which are held once a month. This study found obstacles in the application of the Blended Learning method such as the internet network which is often unstable and the lack of supporting human resources.

Keywords: *Application, Blended Learning, History Learning.*

(*) Corresponding Author: andang.firmansyah@fkip.untan.ac.id

How to Cite: Darwis, M., Firmansyah, A., & Mirzachaerulsyah, E. (2022). Penerapan Metode Blended Learning dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI MA Miftahul Ulum. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *8*(22), 359-370. https://doi.org/10.5281/zenodo.7339217.

PENDAHULUAN

Diera globalisasi ini perkembangan TIK sangat pesat sehingga memberikan dampak pada bidang pendidikan yang mana hal itu mengharuskan kita untuk melakukan penyesuaian sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi yang akhirnya memengaruhi pada peningkatan mutu pendidikan, terutama dalam penggunaan TIK yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, dunia pendidikan dituntut tidak hanya menggunakan metode mengajar konvensional melainkan juga mampu menerapkan dan memanfaatkan jaringan internet dalam pembelajaran jarak jauh (*Daring*). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Agus Setiawan (2019) dalam penelitiannya bahwa, pembelajaran campuran pembelajaran luring dengan pembelajaran daring adalah salah satu solusi tepat sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan era industry 4.0 di bidang pendidikan.

Di abad-21 ini siswa harus mampu mengasah kecerdasan serta kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui kemampuan untuk berkembang menggunakan dan

memanfaatkan TIK. Senada dengan Wardani (2018:13) mengungkapkan bahwa, proses pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sering disebut dengan e-learning. Metode pembelajaran memiliki peranan sangat penting untuk meningkatkan semangat peserta didik untuk senantiasa belajar. Selain itu, metode sebagai langkah yang digunakan dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode agar pengaplikasiannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai disaat pembelajaran selesai (Djamarah dkk, 2010:46). Metode pembelajaran merupakan suatu cara dalam menyajikan materi yang digunakan oleh guru agar proses pembelajaran terjadi pada siswa dengan mencapai usaha dalam mencapai tujuan sehingga memberikan pengaruh dan perubahan yang besar terhadap hasil belajar yang ingin dicapai sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan.

Pada awal tahun 2020 menyebarnya *Coronavirus* (Covid-19) mengejutkan dunia yang mana *Coronavirus* sendiri merupakan virus yang menimbulkan mulai dari gejala ringan hingga yang parah. Dengan menyebarnya *Coronavirus* maka, pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui Surat Edaran pada tanggal 18 Maret 2020 yang memerintahkan penghentian semua aktivitas di dalam maupun diluar ruangan di semua sektor guna mengurangi penyebaran Covid-19 khususnya dibidang pendidikan. Kemudian pada 24 Maret 2020 Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran terkait dengan pelaksanaan kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 yang mana surat tersebut menjelaskan terkait proses pembelajaran dilakukan secara *Daring* guna memberikan pengalaman belajar bermakna. Wulandari dkk (2021) menyatakan dalam penelitiannya bahwa, dengan melihat situasi saat ini maka metode pembelajaran yang tepat digunakan oleh komunitas pendidikan dimasa pandemi yaitu dengan menerapkan metode campuran (*Blended Learning*). Metode *Blended Learning* pada saat ini adalah metode yang relevan digunakan saat transisi menuju keadaan normal. *Blended Learning* sendiri merupakan kombinasi dari metode konvensional dan *Daring*.

Menurut Wasis (2018:60) pembelajaran yang berbasis *Blended Learning* adalah suatu pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran yang dilakukan secara luring (tatap muka) dan pembelajaran yang dilakukan secara daring (jarak jauh). Disisi lain metode *Blended Learning* adalah mengkombinasikan berbagai aspek seperti instruksi yang berbasis web, video langsung, streaming video, audio, komunikasi langsung dan tidak langsung. *Blended Learning* adalah metode yang mencampurkan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *Daring* dengan memanfaatkan jaringan internet. Metode ini dianggap sebagai salah satu perubahan di bidang pendidikan yang berbasis teknologi dengan memanfaatkan jaringan internet pada pembelajaran jarak jauh terutama pada mata pelajaran sejarah.

Menurut Sapriya (2009:26) pembelajaran sejarah adalah bidang studi yang menjelaskan tentang manusia di zaman dahulu dalam semua aspek kegiatannya baik itu politik, hukum, militer, sosial keagamaan, kreativitas serta intelektual dan keilmuannya. Zahro dkk, (2017) menjelaskan dalam penelitiannya, pembelajaran sejarah adalah bidang ilmu yang mempunyai tujuan agar siswa mampu membangun kesadaran bahwa begitu pentingnya wakta dan tempat sebagai proses di masa lampau serta masa kini dan masa yang akan datang. Pembelajaran sejarah merupakan interaksi siswa, guru dan lingkungannya dalam mengetahui serangkaian kejadian yang sudah terjadi dengan tujuan untuk menumbuhkan pemahaman siswa

terkait proses terbentuknya bangsa Indonesia yang dilalui dengan sejarah yang sangat panjang. Selain itu pembelajaran sejarah juga mempunyai peranan penting dalam pembentukan kualitas siswa baik dari intelektualnya maupun perilakunya sehingga pembelajaran sejarah menjadi pelajaran yang penting untuk dipelajari dan dipihami.

Wawancara awal yang telah dilakukan bersama Waka Kurikulum pada MA Miftahul Ulum mengungkapkan bahwa, sebelum dan ketika adanya wabah *Coronavirus* maka belajar mengajar masih diadakan dengan cara langsung (tatap muka). Akan tetapi, dengan keluarnya Surat Edaran dari Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 sehingga proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh (*Daring*). Keluarnya surat tersebut menyebabkan Kepala Sekolah, Wakil kepala bagian Kurikulum dan jajaran guru yang ada di MA Miftahul Ulum bermusyawarah terkait dengan penerapan pemebelajaran secara *daring* (dalam jaringan) dengan memanfaatkan media online seperti *Google Classroom, WhatsApp,* dan *Google Form*. Adapun beberapa penelitian yang relevan sebagai dasar peneliti yakni 1) Oki Adityawardhana 2014, yang berjudul "Implementasi Metode Pembelajaran *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015". Selanjutnya 2) Tri Mughni Indriani 2018, yang berjudul "Implementasi *Blended Learning* dalam Program Pendidikan Jarak Jauh Pada Jenjang Pendidikan Di SMK Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan memakai metode deskriptif. Penelitian ini mengupayakan pengumpulan informasi dan data yang ada atau yang ditemukan di lapangan. Bogdan & Taylor (dalam Moleong, 2012:44) mengungkapkan bahwa, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang memperoleh data deskriptif berupa kata yang tertulis atau lisan dari informan dan tindakan yang diamati dengan tujuan untuk memperjelas dan mengdeskripsikan secara mendalam tentang "analisis penerapan metode *Blended Learning* dalam pembelajaran sejarah siswa kelas XI IPS di MA Miftahul Ulum desa Sengkubang."

Ada dua Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, data primer yang diperoleh secara langsung di lapangan dari informan seperti: Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, guru sejarah, serta peserta didik kelas XI IPS. Selanjutnya data sekunder yang mana didapatkan secara tidak langsung dari literasi, arsip, dan data yang berkaitan dengan wabah Covid-29. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang dipakai yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik tersebut selajutnya diuji dengan memakai triangulasi yaitu triangulasi sumber, data, dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Bentuk perencanaan dalam penerapan metode *Blended Learning* dalam pembelajaran sejarah

Konsep dalam menentukan tahap perencanaan terkait penerapan metode *Blended Learning* salah satunya adalah dilihat dari segi latar belakang dipilihnya suatu metode pada lembaga pendidikan sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Homsah, S.E Sy selaku Waka kurikulum di MA Miftahul Ulum yaitu, persiapan yang saya lakukan adalah merancang tujuan program pembelajaran, menyusun jadwal, menyiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran campuran, sosialisasi dan terakhir adalah evaluasi. Dalam penerapan pembelajaran campuran ini kami menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* pada semua mata pelajaran dan semua kelas dalam pembelajaran *Daring* kuota internet disesuaikan berdasarkan kemampuan sekolah. Alat evaluasi yang kami gunakan adalah *Google Form* untuk ujian akhir peserta didik (wawancara, 18 Juli 2022).

Pembelajaran yang dilakukan pada awal Covid-19 masih dilakukan secara tatap muka namun, dengan keluarnya Surat Edaran dari pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh maka, di MA Miftahul Ulum harus mematuhi dan menerapkan metode campuran (*Blended Learning*) dalam kegiatan pembelajaran guna meminimalisir penyebaran Covid-19. Pembelajaran dengan penerapan metode *Blended Learning* yang dilakukan pada MA Miftahul Ulum dibagi menjadi dua sesi yaitu satu minggu pembelajaran tatap muka dan satu minggu pembelajaran jarak jauh (*Daring*).

Dalam pembelajaran sejarah sendiri penerapan metode *Blended Learning* dilakukan karena ingin memanfaatkan teknologi yang dimiliki dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Ayu Hariati, S.Pd bahwa, penerapan metode campuran pada mata pelajaran sejarah ini Pertama karena adanya intruksi dari pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Kedua saya ingin mengajak peserta didik untuk memanfaatkan alat teknologi yang dimiliki sebagai media pembelajaran serta untuk mencari informasi di *Google, Youtube* tentang materi yang berkaitan dengan Sejarah Indonesia sesuai materi yang ada di buku LKS. Terakhir adalah karena peserta didik juga kurang memahami materi jika pembelajaran dilaksanakan secara *Daring* saja sehingga diperlukan adanya pembelajaran campuran antara pembelajaran tatap muka dan *Daring* (wawancara, 20 Juli 2022).

Dalam hal ini maka guru berinisiatif untuk melaksanakan tambahan dalam pembelajaran yaitu pembelajaran yang dilakukan secara langsung untuk menyempurnakan terkait materi yang mungkin sulit dipahami peserta didik pada saat pembelajaran yang dilaksnakan secara *Daring*. Berdasarkan hasil penelitian bahwa, ada beberapa alasan dari pembelajaran sejarah dilakukan secara campuran (*Blended Learning*) yang mana dalam pembelajaran sejarah memerlukan interaksi langsung karena ada materi yang sulit dipahami siswa jika dipelajari hanya melewati *Daring* saja. Pembelajaran sejarah mempunyai keharusan dilaksanakan secara campuran karena dalam pengoperasian media

pembelajaran kemampuan guru masih terbatas sehingga diperlukan adanya metode pembelajaran campuran antara tatap muka dan *Daring*. Berikut adalah bentuk perencanaan yang dilakukan oleh pihak MA Miftahul Ulum Desa Sengkubang dalam penerapan metode *Blended Learning*:

1. Merancang tujuan program pembelajaran

   Pada masa pandemi Covid-19 pembelajaran yang dilaksanakan pada MA Miftahul Ulum adalah tidak mengharuskan materi yang disampaikan tersebut tuntas melainkan guru memberikan dan lebih menekankan agar peserta didik tetap bisa belajar walaupun di masa pandemi Covid-19.
2. Menyiapkan sarana prasarana

   Sarana dan prasarana terlebih dahulu dipersiapkan dalam menerapkan metode campuran (*Blended Learning*) dalam kegiatan pembelajaran di masa pandemi termasuk media yang akan diterapkan pada pembelajaran campuran (*Blended Learning*).
3. Menyusun jadwal

   Dalam penyusunan jadwal pembelajaran tatap muka dan *Daring* Kepala sekolah dan Waka kurikulum mengadakan rapat dengan jajaran guru lainnya untuk membicarakan jadwal jam pelajaran dari masing-masing mata pelajaran sebelum metode *Blended Learning* ini diterapkan. Dalam hal ini MA Miftahul Ulum menyusun jadwal pembelajaran dengan dua sesi yaitu satu minggu pembelajaran tatap muka dan satu minggun pembelajaran *Daring*.
4. Sosialisasi

   Sosialisasi ini dilakukan oleh pihak sekolah sebagai tahap awal untuk menerapkan metode campuran dalam kegiatan pembelajaran. Sosialisasi ini ditujukan kepaada guru, siswa, dan wali siswa guna memberikan informasi terkait jadwal dan buku pegangan siswa selama proses pembelajaran dengan metode campuran yang diterapkan serta menginformasikan aplikasi apa saja yang digunakan dalam penerapan metode campuran *(Blended Learning)* selama pandemi Covid-19.

b. Penerapan metode *Blended Learning* dalam pembelajaran sejarah

Penerapan metode *Blended Learning* yang dilaksanakan di MA Miftahul Ulum Desa Sengkubang meliputi komponen pembelajaran tatap muka dan *Daring*. Bagian pertama dari pembelajaran dengan metode campuran adalah pembelajaran *Daring* yang mana kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan secara jarak jauh oleh guru dan siswa. Berdasarkan hasil penelitian bahwa, pelaksanaan metode campuran dalam pembelajaran yang dilakukan di MA Miftahul Ulum Desa Sengkubang meliputi:

1. Penerapan metode *Blended Learning* dalam pembelajaran sejarah secara tatap muka

   Pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka di MA Miftahul Ulum sama seperti kegiatan pembelajaran konvensional namun, proses pembelajaran dibatasi dengan waktu sekitar satu jam perkelas dan bagi semua mata pelajaran. Hal ini dikarenakan adanya wabah Covid-19 dan ketetapan pemerintah untuk mengurangi waktu pembelajaran. Pada dasarnya siswa lebih senang pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka daripada

pembelajaran dilaksanakan secara *Daring* serta minat siswa lebih cenderung pada pembelajaran yang dilaksanakan secara luring karena lebih efektif dibandingkan pembelajaran *Daring*. Pembelajaran yang dilaksanakan secara luring mempunyai peranan yang sangat penting pada MA Miftahul Ulum dikarenakan adanya keterbatasan sarana dan prasarana sehingga tidak bisa melaksanakan pembelajaran sepenuhnya secara *Daring*.

2. Penerapan metode *Blended Learning* dalam pembelajaran sejarah secara *Daring*

   Pembelajaran yang dilaksanakan secara *Daring* diawali dengan perencanaan yang mana guru menyiapkan RPP, bahan materi ajar, media atau aplikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran serta membuat soal evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa, pembelajaran yang dilaksanakan secara *Daring* menjadi keluhan siswa dikarenakan pelaksanaan daripada pembelajaran *Daring* cenderung satu arah dimana siswa hanya membaca, mendengarkan dan memahami materi sendiri sehingga pembelajaran tersebut tidak bisa berjalan secara efektif.

3. Kegiatan pembelajaran sejarah melalui *Google Classroom*

   Pembelajaran sejarah yang dilaksanakan dengan *Google Classroom* pertama adalah guru menginstruksikan terlebih dahulu kepada peserta didik terkait materi yang akan diuraikan dimana hal tersebut diinformasikan sehari sebelum pembelajaran sejarah dilaksanakan. Ketika masuk jadwal mata pelajaran maka, guru mengirim materi pembelajaran sejarah berupa file pdf dan video yang sudah disiapkan oleh guru untuk dipelajari peserta didik. Kemudian guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendiskusikan dan menanyakan terkait materi yang tidak dipahaminya.

4. Kegiatan pembelajaran sejarah melalui *WhatsApp Group*

   Proses pembelajaran sejarah secara *Daring* dengan *WhatsApp Group* dibantu dengan buku LKS yang dimiliki peserta didik dan guru melengkapi penjelasan materi melalui voice note supaya peserta didik tidak kebingungan dalam memahami materi yang dipelajarinya. Berdasarkan hasil penelitian secara menyeluruh bahwa, aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran *Daring* tidak efektif dikarenakan peserta didik tidak bisa dipastikan bahwa peserta didik tersebut mempelajari atau memahami terkait materi yang sudah diberikan oleh guru secara *Daring* baik materi yang berbentuk file pdf maupun video melalui media *WhatsApp Group*.

5. Penilaian dan evaluasi

   Berdasarkan hasil penelitian bahwa, penilaian dan evaluasi dalam penerapan metode *Blended Learning* yang dilaksanakan secara tatap muka dan *Daring* di MA Miftahul Ulum berupa tes formatif dimana peserta didik diperintahkan untuk mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru setelah jam pelajaran selesai sesuai dengan materi yang sudah dipelajari. Terakhir adalah tes sumatif yang mana dilaksanakan pada tengah semester dan akhir semester untuk melihat keberhasilan belajar peserta didik selama satu semester.

c. Kendala guru pada penerapan metode *Blended Learning* dalam pembelajaran sejarah

Penerapan metode *Blended Learning* dalam pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru juga menemui beberapa kendala. Berdasarkan hasil penelitian kendala yang dihadapi oleh guru di MA Miftahul Ulum Desa Sengkubang yaitu:

1. Pembelajaran *Daring*

   Penerapan metode campuran *(Blended Learning)* dalam pembelajaran sejarah guru menemukan hambatan pada pembelajaran yang dilaksanakan secara *Daring*. Hambatan tersebut adalah jaringan internet yang sering tidak stabil sehingga peserta didik kesulitan dalam mencerna materi dan memperoleh tujuan pembelajaran yang dilakukan secara *Daring*.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa, media yang diaplikasikan pada pembelajaran *Daring* digunakan oleh guru hanya untuk menginstruksikan agar peserta didik menganalisis materi yang ada di buku pegangan siswa. Selanjutnya kegiatan pembelajaran masih terpusat pada guru sehingga mengakibatkan guru kesulitan untuk menyesuaikan pembelajaran pada masa pandemi.

2. Sumber daya manusia kurang mendukung

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada pembelajaran yang dilakukan secara campuran *(Blended Learning)* dukungan sumber daya manusianya masih kurang yang mana guru masih kebingungan mengkondusifkan peserta didik dan wali siswa juga belum mampu mengawasi kegiatan belajar anak yang pembelajaran tersebut hampir sepenuhnya dilaksanakan di rumah karena adanya wabah Covid-19. Keberhasilan metode pembelajaran yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 akan tercapai apabila antara guru, siswa dan wali siswa saling mendukung kegiatan pembelajaran.

PEMBAHASAN

a. Bentuk perencanaan dalam penerapan metode *Blended Learning* dalam pembelajaran sejarah

   Langkah pertama untuk melaksanakan metode campuran *(Blended Learning)* dalam pembelajaran sejarah adalah membuat perencanaan yang pembuatannya sebagaimana perencanaan dalam metode konvensional sehingga yang membedakan antara metode campuran dan konvensional berada pada penerapannya. Metode campuran dilakukan secara tatap muka dan *Daring* sedangkan metode konvensional secara menyeluruh dilakukan secara tatap muka. Berdasarkan hasil penelitian bahwa, perencanaan yang dibuat adalah merancang tujuan program pembelajaran, menyediakan sarana prasarana pendukung pembelajaran, membuat jadwal dan sosialisasi.

   Pertama tujuan program pembelajaran yang dilakukan di MA Miftahul Ulum Desa Sengkubang adalah bukan untuk menuntut ketuntasan materi peserta didik dikarenakan waktu, fasilitas, lokasi dan media yang dimiliki masih minim (terbatas) sehingga bisa menghambat kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Kemendikbud Republik Indonesia agar tidak menargetkan ketuntasan berdasarkan kurikulum sekolah. Tujuan program pembelajaran sejarah dengan metode campuran *(Blended Learning)* untuk

mengurangi kesulitan siswa-siswi dalam pelaksanaan belajar mengajar dengan metode daring pada pandemi *Coronavirus* sebagaimana Husamah (2014:22) yang mengungkapkan bahwa, pembelajaran ini dilakukan untuk mempermudah siswa dalam kegiatan belajar mandiri sebagaimana pola sendiri dalam belajar.

Kedua menyiapkan sarana prasarana penunjang pembelajaran dalam penerapan metode *Blended Learning* pada pembelajaran yang disiapkan oleh sekolah meliputi media online berupa *Whatapps, Google classroom,* dan *Google form* yang mana media tersebut bisa diakses oleh guru dan siswa.

Ketiga adalah menyusun jadwal pembelajaran tatap muka dan *Daring* yang mana Kepala sekolah dan Waka kurikulum mengadakan rapat dengan jajaran guru lainnya untuk membicarakan jadwal jam pelajaran dari masing-masing mata pelajaran sebelum metode *Blended Learning* ini diterapkan. Dalam hal ini MA Miftahul Ulum menyusun jadwal pembelajaran dengan dua sesi yaitu satu minggu pembelajaran tatap muka dan satu minggun pembelajaran *Daring*.

Terkahir adalah sosialisasi yang mana hal ini dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dengan metode campuran *(Blended Learning)* dilaksanakan. Dalam sosialisasi ini pendidik diinstruksikan agar melaksanakan percobaan terkait aplikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya siswa diundang untuk datang ke sekolah guna memberikan informasi dan jadwal serta bagaimana cara pemakaian media yang akan digunakan pada proses pembelajaran campuran ini.

Menurut Steve Semler (2005) dalam penelitiannya menjelaskan lebih spesifik bahwa tahapan dalam merencanakan dan menerapkan metode campran *(Blended Learning)* agar hasilnya optimal adalah dengan menetapkan format dari online learning apakah materi ajar disediakan dalam bentuk format html atau format pdf serta diinformasikan juga kepada guru dan peserta didik media atau aplikasi apa yang akan digunakan.

b. Penerapan metode *Blended Learning* dalam pembelajaran sejarah

Penerapan metode campuran *(Blended Learning)* yang dilakukan oleh pihak MA Miftahul Ulum Desa Sengkubang dalam pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dan *Daring* yang penerapannya yaitu:

1. Pembelajaran sejarah secara tatap muka

   Konsep metode *Blended Learning* terdiri dari dua kegiatan belajar, pertama adalah proses belajar mengajar yang diselenggarakan secara tatap muka antara guru dan siswa di dalam kelas sebagaimana pembelajaran pada kondisi normal. Proses belajar mengajar pada pelajaran sejarah yang diselenggarakan secara langsung dengan durasi satu minggu untuk setiap kelas dan satu jam permata pelajaran sebab hal tersebut berdasarkan surat edaran dari pemerintah daerah untuk mengurangi jam pelajaran guna mengcegah penyerabaran Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian bahwa, dengan pembelajaran campuran ini peserta didik sangat bersemangat mengikuti proses belajar mengajar dan berinteraksi di sekolah secara langsung dengan guru dan rekan kelasnya.

   Dziuban dkk, (2004) menjelaskan dalam artikelnya bahwa, metode campuran *(Blended Learning)* ini mempunyai kemampuan dalam menambah tingkat keberhasilan belajar siswa serta dapat menurunkan angka putus

sekolah daripada kegiatan belajar mengajar sepenuhnya dilaksanakan secara *Daring*. Pada MA Miftahul Ulum Desa Sengkubang pembelajaran tatap muka mempunyai perang yang penting dan mempunyai dampat yang besar pada hasil belajar peserta didik. Hal ini dilakukan oleh pihak MA Miftahul Ulum karena memang untuk melaksanakan pembelajaran sepenuhnya secara *Daring* fasilitas yang dimiliki masih sangat terbatas serta kurangnya sumber daya manusia sehingga perlu dikombinasikan dengan pembelajaran tatap muka. Namun, pemberlajaran *Daring* pada masa pandemi saat itu menjadi langkah atau alternatif yang tepat yang bisa memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar siswa dan guru.

2. Pembelajaran sejarah secara *Daring*

   Konsep metode *Blended Learning* selanjutnya adalah pembelajaran jarak jauh (*Daring*) yang mana MA Miftahul Ulum menerapkan untuk semua mata pelajaran dan aplikasi yang digunakan adalah *Google Classroom, WhatsApp Group dan Google Form* sebagai alat evaluasi untuk melihat kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang dijelaskan oleh pendidik. Pelaksanaan metode *Blended Learning* disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan serta kegiatan pembelajaran dilakukan secara mandiri oleh peserta didik.

   Berdasarkan hasil penelitian bahwa, secara keseluruhan pembelajaran *Daring* di MA Miftahul Ulum Desa Sengkubang bentuk pelaksanaannya dengan asinkron mandiri yang mana siswa bisa belajar dimana dan kapan saja sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri. Dalam pembelajaran asinkron mandiri siswa menonton, menyimak, membaca serta memperaktikkan dan lainnya dengan memanfaatkan materi yang sudah tersedia di website internet dan sinkron dengan materi yang ada di buku pegangan siswa. Pada MA Miftahul Ulum proses belajar mengajar *Daring* dilakukan secara mandiri dikarenakan kegiatan pembelajarannya dilakukan dengan *Daring* dan memanfaatkan aplikasi *Google Classroom, WhtasApp Group* dan buku pegangan yang sudah disediakan.

3. Penilaian dan evaluasi dalam penerapan metode *Blended Learning*

   Pihak MA Miftahul Ulum melakukan penilaian secara tatap muka dan *Daring* dengan tes formatif yang mana peserta didik diberikan tugas ketika satu pokok pembahasan selesai guna melihat sejauh mana tingkat pemahaman siswa. Sedangkan evaluasi metode *Blended Learning* dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan atau rapat sebulan sekali yang dilakukan oleh Kepala sekolah, Waka kurikulum dan jajaran guru yang ada di MA Miftahul Ulum yang mana aspek yang menjadi bahan evaluasi mencakup pra, proses, dan hasil belajar mengajar yang didalamnya ada Silabus, RPP, pelakasaan belajar sampai partisipasi siswa, dan hal-hal yang menghambat dalam proses belajar mengajar tersebut. Evaluasi metode *Blended Learning* yang dilaksanakan di MA Miftahul Ulum Desa Sengkubang masih belum berjalan secara maksimal dikarenakan masih terdapat beberapa guru yang tidak menghadirinya sehingga kegiatan tersebut belum dilaksanakan secara optimal.

c. Kendala guru pada penerapan metode *Blended Learning* dalam pembelajaran sejarah

Pada penerapan metode campuran *(Blended Learning)* yang dilaksanakan di MA Miftahul Ulum Desa Sengkubang guru dan siswa menemukan hambatan ketika kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara *Daring*. Kegiatan pembelajaran sejarah yang dilaksanakan secara *Daring* merupakan kegiatan pokok dikarenakan adanya wabah Covid-19 pada saat itu dan penerapannya juga belum efektif sebab menemukan beberapa hambatan seperti jaringan internet sering tidak stabil, kegiatan belajar mengajar pun juga masih menerapkan pola pikir lama sehingga pembelajaran cenderung satu arah dan monoton. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Noer (dalam Husamah, 2014:36) bahwa, dalam penerapan metode campuran *(Blended Learning)* dalam pembelajaran juga terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan yaitu pertama adalah medianya sangat beragam sehingga akan menemukan kesulitan untuk diterapkan jika sarana prasarana yang dimiliki tidak mendukung. Kedua adalah fasilitas yang dimiliki peserta didik masih tidak merata seperti akses internet dan komputer karena dalam penerapan metode campuran akses internet yang memadai sangat diperlukan. Apabila akses internet tidak memadai akan menyebabkan peserta didik kesulitan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya adalah pengetahuan sumber daya manusianya juga masih kurang mampu mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Terakhir adalah evaluasi pembelajaran yang dilakukan memang belum berjalan secara maksimal meskipun Kepala sekolah, Waka kurikulum dan jajaran guru lainnya mengadakan rapat satu bulan satu kali. Dalam kegiatan rapat tersebut masih ada guru tidak menghadiri dalam kegiatan tersebut dan juga pihak sekolah tidak serta merta membahas terkait keberhasilan pembelajaran peserta didik akan tetapi, membahas kebijakan sekolah, regulasi dan lain sebagainya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data temuan penelitian dan analisis data terkait dengan analisis implementasi dengan metode campuran (*Blended Learning*) pada mata pelajaran sejarah di MA Miftahul Ulum kelas XI IPS Desa Sengkubang di masa Covid-19 dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pertama perencanaan metode *Blended Learning* dalam pembelajaran sejarah dilaksanakan dengan membuat rancangan tujuan program pembelajaran yang pertama adalah mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran campuran (*Blended Learning*) yaitu pembelajaran yang diselenggarakan secara tatap muka dan secara *Daring* (dalam jaringan) pada pelajaran sejarah serta mata pelajaran lainnya dengan asinkron mandiri atau belajar mandiri. Evaluasi pembelajaran dengan metode *Blended Learning* yaitu dengan cara melaksanakan rapart secara rutin dalam satu bulan dengan melibatkan guru

mata pelajaran, wakil kurikulum, kepala sekolah serta wali siswa dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil belajar dari penerapan metode tersebut.

Kedua penerapan metode *Blended Learning* dalam pembelajaran sejarah yang dilaksanakan di MA Miftahul Ulum dilakukan pada semua mata pelajaran tidak hanya pada pelajaran sejarah saja. Dalam penerapannya dilakukan secara zigzag atau selang-seling seminggu pembelajaran tatap muka minggu selanjutnya secara *Daring* dengan memanfaatkan media online seperti *Google Clasroom, WhatsApp* dan *Google Form* dalam proses kegiatan pembelajarannya.

Ketiga kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode *Blended Learning* dalam pembelajaran sejarah yaitu terletak pada komponen pembelajaran *Daring* pertama disebabkan oleh jaringan internet kurang stabil, guru masih belum terbiasa dengan penggunaan media online dan berpaku dengan pembelajaran satu arah sehingga peserta didik mengalami kesulititan dalam memahami materi yang diberikan. Terakhir adalah evaluasi sistem pembelajaran yang diselenggarakan pihak sekolah satu bulan sekali dengan mengadakan pertemuan atau rapat belum efektif disebabkan oleh diantara guru ada yang tidak hadir dalam kegiatan tersebut. Kemudian dalam kegiatan rapat Kepala sekolah, Waka kurikulum beserta semua guru tidak membahas hasil belajar peserta didik melainkan membahas kebijakan sekolah, regulasi dan lain sebagainya.

Saran

1) Bagi Sekolah

   Dengan penelitian ini diharapkan sekolah dapat meningkatkan peran kemajuan teknologi dalam pembelajaran dan berusaha dalam penyediaan teknologi yang variatif dan inovatif. Upaya yang dilakukan secara bertahap dapat meningkatkan mutu SDM tenaga pendidik sehingga sekolah dapat terus meningkatkan kualitas keprofesionalan guru dengan diadakan pelatihan. Kemudian menjalin kerjasama dengan wali murid dengan mengadakan pertemuan yang membahas urgensi pembelajaran berbasis teknologi. Adanya evaluasi pembelajaran yang memengaruhi efektifitas proses pembelajaran di masa pandemi sehingga ditemukan kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran dari metode *Blended Learning* di masa pandemi Covid- 19 yang kedepannya bisa diperbaiki dan dapat diterapkan secara baik.

2) Guru Sejarah

   Diharapakan penelitian ini bisa menjadi acuan bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran di zaman yang serba dikelilingi teknologi ini, sehingga peserta didik dapat lebih interaktif, inovatif, dengan adanya pembelajaran yang lebih bervariasi hingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran sejarah dengan dilaksanakan secara *Daring*.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan terkait dengan penerapan pembelajaran *Daring* dengan metode *Blended Learning* sehingga mampu menyempurnakan penelitian ini agar kedepannya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Setiawan. (2019). Implementation of Islamic Education Study Program Learning Based on *Blended Learning* in the Industrial Era 4.0 at IAIN Samarinda. *Jurnal Dinamika Ilmu,* 19 (2). Diunduh 16 Mei 2022 di https://journal.uinsi.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/1781/pdf

Charles D. Dziuban, Joel L. Hartman, & Patsy D. Moskal. "Blended Learning". *Research Bulletin.* Vol. 7, No 1. March 30, 2004.

Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blanded Learning) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-To-Face, E-Learning Offline-Online Dan Mobile Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Kochhar S.K. (2008). *Pembelajaran Sejarah : Teaching Of History*. Jakarta: Grasindo.

Lexy, Moleong. (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Miles, Matthew B., & Amichael Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitataif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Rusman, Deni Kurniawan, & Cepi Riyana. (2015). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS : Konsep Dan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.

Semler, S. (2005) *Use Blended Learning to Increase Learner Engagement and Reduce Training Cost*. Diunduh 18 Mei 2022 di https://journal.uii.ac.id/Snati/article/download/1461/1231

Wardani, Deklara Nanindya. (2018). Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning. Diunduh 13 April 2022 di http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/2852

Wasis, Dwiyogo. (2018). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wulandari, Endah Retno, & Agus Suprijono. (2021). Pengaruh Pembelajaran Sejarah Berbasis *Blended Learning* Model Online Driver Terhadap Kemampuan Hasil Belajar Mandiri Peserta Didik KelasXI IPS 2 SMA Negeri 17 Surabaya Avatara. Diunduh 13 April 2022 di https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/40650

Zaharah Hussin, dkk. (2015). Kajian Model *Blended Learning* Dalam Jurnal Terpilih: Satu Analisa Kandungan. *JuKu: Jurnal Kurikulum & Pengajaran Asia Pasifik,* 3 (1). Diunduh 18 Mei 2022 di https://juku.um.edu.my/index.php/JUKU/article/view/8142/5630